

Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Rumah Dan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Kota Batam Tahun 2019

Isramilda

Fakultas Kedokteran Universitas Batam

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit diare merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Diare penyebab kematian balita (umur 1-59 bulan) terbesar kedua di dunia dengan angka kematian cukup tinggi setelah infeksi respiratorik akut. Diare penyakit menular yang sangat terkait dengan masalah kesehatan lingkungan berbagai penelitian ilmiah menunjukkan bahwa personal hygiene dan sanitasi lingkungan yang buruk berkorelasi dengan meningkatnya kasus diare di suatu wilayah.

Metode : Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 1-59 bulan di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Tahun 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, berjumlah 46 orang. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil : Dari Uji statistik antara sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian diare pada balita menggunakan *Chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,030 ($p < 0,05$), dan nilai *Odds Ratio* (OR) = 5,143. Uji statistik antara personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita menggunakan *Chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,486 ($p > 0,05$), dan nilai *Odds Ratio* (OR) = 0,519.

Kesimpulan : Dari hasil penelitian di dapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian diare pada balita di kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Tahun 2019. Tidak ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Tahun 2019.

Kata Kunci : Sanitasi Lingkungan, Personal Hygiene, Diare

The Correlation Between The Housing Enviromental Sanitation And Mother's Personal Hygiene With The Incidence Of Diarrhea In Children Under 5 Year In Tanjung Kelengking Village, Kelurahan Rempang Cate Batam City In 2019.

Isramilda

Faculty Of Medicine Batam University

ABSTRACK

Background : *Diarrheal disease is a health problem in the world including Indonesia. Diarrhea causes children under 5 year mortality (age 1-59 months), the second largest in the world with a mortality rate high enough after an acute respiratoric infection. Diarrhea of infectious diseases that are strongly associated with environmental health problems of various scientific studies shows that personal hygiene and poor environmental sanitation are correlated with the increasing cases of diarrhea in a region.*

Method: *This research method is observational analytic with Cross sectional approach. The population in this research is the mother who has a baby aged 1-59 months in Tanjung Kelengking Village, Kelurahan Rempang Cate Batam City in 2019. The sampling technique uses a total sampling, amounting to 46 people. The data obtained were analyzed using Chi-Square test.*

Results: *The statistical test between the housing enviromental sanitation with the incidence of diarrhea in children under 5 year using Chi square obtained the value of p value = 0.030 ($p < 0.05$), and the value of Odds Ratio (OR) = 5.143. The statistical test of mother personal hygiene with the incidence of diarrhea in children under 5 year using Chi square obtained the value of p value = 0,486 ($p > 0.05$), and the value of Odds Ratio (OR) = 0,519.*

Conclusion:. *The results of the research that there is significant correlation between the housing enviromental sanitation with the incidence of diarrhea in children under 5 year in Tanjung Kelengking Village, Kelurahan Rempang Cate Batam City in 2019. There is no significant correlation between the mother's personal hygiene with the incidence of diarrhea in children under 5 year in Tanjung Kelengking village, Kelurahan Rempang Cate Batam City in 2019.*

Keywords: *Enviromental Sanitation, Personal Hygiene, Diarrhea*

LATAR BELAKANG

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Diare penyebab kematian balita (umur 1-59 bulan) terbesar kedua di dunia dengan angka kematian cukup tinggi setelah infeksi respiratorik akut. Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare anak-anak setiap tahun. Pada tahun 2017 menjadi penyebab kematian balita usia 1-59 bulan sebanyak 424.000 balita.¹

Penyakit diare hingga kini masih menjadi dilema dalam kesehatan masyarakat karena jika kasus tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan dehidrasi terutama pada balita yang berakibat pada kematian. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian diare dimasyarakat.²

Faktor paling berperan adalah sanitasi lingkungan yang buruk dan tidak sehat serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.³

Banyak penyakit, terutama diare dapat dicegah bila terbiasa menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) dan kesehatan lingkungan seperti menggunakan jamban, memelihara sumber air, membuat pembuangan air limbah dan sarana pembuangan sampah.⁴

Pada laporan “*Pneumonia Dan Diarrhea Progress Report 2018*”, mengulas 15 negara dengan angka kematian balita tertinggi di dunia akibat pneumonia dan diare. India negara yang berada di urutan pertama di dunia untuk kematian balita akibat diare dengan jumlah 102,813 balita meninggal pada tahun 2016. Indonesia menjadi salah satu

dari 15 negara tersebut, berada di urutan ke-11 di dunia untuk kematian balita akibat diare dengan jumlah 7,499 balita meninggal pada tahun 2016.⁵

Dari data Dinas Kesehatan Kota Batam 2018 kasus diare pada balita usia 0-59 bulan didapatkan persentase tertinggi di Puskesmas Rempang Cate yaitu 28,49% dimana 51 balita menderita diare dari jumlah balita 179 orang di wilayah puskesmas tersebut pada tahun 2018, kemudian diikuti Puskesmas Sungai Lekop yaitu 19,44% dimana 2.402 balita menderita diare dari jumlah balita 12.353 orang di wilayah puskesmas tersebut pada tahun 2018.⁶

Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang merupakan daerah *hinterland* berdasarkan sosial yang ada dalam data BPS Kecamatan Galang Dalam Angka 2018. Kelurahan tersebut memiliki 6 kampung.⁷

Oleh sebab itu, peneliti memilih salah satu kampung yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Kampung Tanjung Kelengking.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Rumah dan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita Di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Tahun 2019”.

SUBJEK DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini dilakukan di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Kota Batam pada bulan September 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita (1 bulan – 59 bulan) yang bertempat tinggal di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Kota Batam Tahun 2019 pada bulan September sebanyak 46 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel yaitu 46 orang. Data dianalisa menggunakan *Chi-Square* untuk mengetahui Hubungan antara Sanitasi Lingkungan Rumah dan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Kota Batam Tahun 2019.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan hal penting bagi peneliti ilmiah yang dapat dijelaskan dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

1. Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 46 responden, analisis variabel independen yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Balita

Kejadian Diare	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Diare	16	34,8
Tidak Diare	30	65,2
Total	46	100

Berdasarkan di atas dari 46 responden didapatkan balita yang mengalami diare sebanyak 16 balita (34,8%) dan balita yang tidak diare sebanyak 30 balita (65,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Personal Hygiene Ibu

Personal Hygiene	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	19	41,3
Baik	27	58,7
Total	46	100

Berdasarkan tabel di atas dari 46 responden didapatkan ibu dengan personal hygiene kurang baik sebanyak 19 orang (41,3%) dan ibu dengan personal hygiene baik sebanyak 27 orang (58,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sanitasi Lingkungan

Sanitasi Lingkungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	15	32,6
Baik	31	67,4
Total	46	100

Berdasarkan tabel di atas dari 46 responden didapatkan sanitasi lingkungan rumah responden yang kurang baik sebanyak 15 orang (32,6%) sanitasi lingkungan rumah responden yang baik sebanyak 31 orang (67,4%).

2. Analisis Bivariat

Adapun penelitian ini dalam melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji statistik *chi-square*. Ada pun hasil uji

statistik yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Hubungan Antara *Personal Hygiene* Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Kota Batam Tahun 2019.

Personal Hygiene	Kejadian Diare				Total		P Value
	Diare		Tidak Diare		f	%	
	F	%	f	%			
Kurang Baik	5	26,3	14	73,7	19	100	0,486
Baik	11	40,7	16	59,3	27	100	
Jumlah	16		30		46		

Pada tabel di atas hasil uji statistik dari 19 responden didapatkan ibu yang memiliki personal hygiene kurang baik dengan balita mengalami diare sebanyak 5 responden (26,3%) dan ibu yang memiliki personal hygiene kurang baik dengan balita tidak mengalami diare sebanyak 14 responden (73,7%). Sedangkan hasil uji statistik

dari 27 responden di dapatkan ibu yang memiliki personal hygiene baik dengan balita mengalami diare sebanyak 11 responden (40,7%) dan ibu yang memiliki personal hygiene baik dengan balita tidak mengalami diare balita sebanyak 16 responden (59,3%). Dari uji *Chi square* diperoleh *p value* = 0,486.

Tabel 5. Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Kota Batam Tahun 2019

Sanitasi Lingkungan	Kejadian Diare				Total		P Value
	Diare		Tidak Diare		f	%	
	F	%	f	%			
Kurang Baik	9	60	6	40	15	100	0,030
Baik	7	22,6	24	77,4	31	100	
Jumlah	16		30		46		

Pada tabel di atas hasil uji statistik dari 15 responden didapatkan sanitasi lingkungan kurang baik dengan balita diare sebanyak 9 responden (60%) dan sanitasi lingkungan kurang baik

dengan balita tidak mengalami diare sebanyak 6 responden (40%).

Sedangkan hasil uji statistik dari 31 responden didapatkan sanitasi lingkungan baik dengan balita diare sebanyak 7 responden (22,6%) dan

sanitasi lingkungan baik dengan balita tidak diare sebanyak 24 responden (77,4%). Dari uji *Chi square* diperoleh *p value*= 0,030.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian dari 46 responden didapatkan distribusi frekuensi kejadian diare pada balita di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Tahun 2019 adalah 16 balita (34,8%) mengalami diare dan 30 balita (65,2%) tidak mengalami diare. Pengambilan kejadian diare adalah balita yang mengalami diare dari bulan Juni sampai bulan Agustus.

Dari jumlah 46 balita terdapat balita laki-laki sebanyak 25 orang dan balita perempuan sebanyak 21 orang. Balita yang mengalami diare berdasarkan jenis kelamin yaitu laki laki sebanyak 12 orang dan perempuan sebanyak 4 orang. Hal ini sesuai dengan hasil SDKI tahun 2011 dimana prevalensi diare lebih tinggi pada anak laki- laki dibandingkan dengan anak perempuan.³

2. Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene Ibu*

Berdasarkan hasil penelitian dari 46 responden didapatkan distribusi frekuensi personal hygiene ibu di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Tahun 2019 adalah 19 orang (41,3%) memiliki personal hygiene kurang baik dan 27 orang (58,7%) memiliki personal hygiene baik.

Perilaku ibu untuk menjaga kebersihan diri pengaruh oleh *factor predisposing*, *enabling* dan *reinforcing*.⁴

Faktor predisposing yaitu tingkat pendidikan dan ekonomi sang ibu mempunyai korelasi positif terhadap pemahaman kesehatan dan penerapannya di keluarga (*health practice*). Faktor *enabling* yaitu fasilitas kesehatan (jarak, pencapaian, sarana) dan faktor *reinforcing* yaitu sistem pelayanan provider (sikap dan perilaku petugas, ketekunan pengabdian, kemampuan ilmu dan keterampilan).⁸

3. Distribusi Frekuensi Sanitasi Lingkungan Rumah

Berdasarkan hasil penelitian dari 46 responden didapatkan distribusi frekuensi sanitasi lingkungan rumah di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Tahun 2019 adalah 15 orang (32,6%) yang memiliki sanitasi lingkungan kurang baik dan 31 orang (67,4%) yang memiliki sanitasi lingkungan baik. Sanitasi lingkungan dalam penelitian ini meliputi sumber air bersih, jamban, saluran pembuangan air limbah dan tempat sampah.

Usaha memperbaiki atau meningkatkan kondisi lingkungan ini dari masa ke masa, dan dari masyarakat ke satu masyarakat yang lain bervariasi dan bertingkat-tingkat, dari usaha yang paling sederhana (primitif) sampai pada yang paling mutakhir (modern).⁹

Masalah kesehatan lingkungan di negara-negara berkembang adalah berkisar pada sanitasi (jamban), penyediaan air minum, perumahan (housing), pembuangan sampah, dan pembuangan air limbah (air kotor).¹⁰

4. Hubungan Antara *Personal Hygiene Ibu* dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kampung

Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Kota Batam Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji Chi Square di peroleh nilai *p value* 0,486 ($p > 0.05$) artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate tahun 2019. Pada personal hygiene yang diteliti oleh peneliti adalah kebiasaan cuci tangan dan kebersihan kuku ibu.

Kebiasaan mencuci tangan berhubungan dengan kebersihan perorangan yang penting dalam penularan kuman diare.¹¹

Mencuci tangan dengan sabun, terutama sesudah buang air kecil, sesudah buang air besar, sesudah buang tinja anak, sebelum menyiapkan makanan, sebelum menyuapi makanan anak dan sebelum makan, mempunyai dampak dalam penurunan kejadian penyakit diare.³

Kuku merupakan salah satu dermal *appendages* yang mengandung lapisan tanduk yang terdapat pada ujung-ujung jari tangan dan kaki. Kuman dapat masuk kedalam tubuh melalui kuku, kuku pada jaringan tangan umumnya tumbuh rata-rata 1 mm per minggu.¹²

Oleh sebab itu, harus menjaga kebersihan kuku dengan membersihkan kuku yang kotor pakai sabun dan dipotong jika panjang. Banyak penyakit, terutama diare dapat dicegah bila dapat menjaga kebersihan perseorangan

(personal hygiene) dan sanitasi lingkungan.⁴

5. Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Kota Batam Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji Chi Square di peroleh nilai *p value* = 0,030 ($p < 0.05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian diare pada balita di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate tahun 2019. Dalam penelitian ini sanitasi lingkungan yang diteliti meliputi, sumber air bersih, jamban, saluran pembuangan air limbah dan tempat sampah.

Cara penularan diare pada umumnya melalui cara fecal-oral yaitu melalui makanan atau minuman yang tercemar oleh enteropatogen, atau kontak langsung dengan tangan penderita atau barang-barang yang telah tercemar tinja penderita atau tidak langsung melalui lalat (melalui 4F= *finger, flies, fluid, field*).²

Banyak penyakit, terutama diare dapat dicegah bila terbiasa menjaga kesehatan lingkungan: menggunakan jamban, memelihara sumber air, membuat pembuangan air limbah dan sarana pembuangan sampah.⁴

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat balita yang mengalami diare kurang dari sebagian (34,8%).

2. Terdapat ibu yang memiliki personal hygiene baik lebih dari sebagian (58,7%).
3. Terdapat sanitasi lingkungan rumah yang baik sebagian lebih (67,4%).
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Kota Batam Tahun 2019 (*p value* = 0,486).
5. Ada hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian diare pada balita di Kampung Tanjung Kelengking Kelurahan Rempang Cate Kota Batam Tahun 2019 (*p value* = 0,030).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi responden, diharapkan agar ibu mencuci tangan menggunakan air yang mengalir.
2. Bagi masyarakat, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kepedulian akan kebersihan lingkungan untuk mencegah terjadinya diare pada balita.
3. Bagi institusi pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah sebagai refensi penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan melakukan penelitian yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan dan personal hygiene serta menambahkan faktor-faktor lain yang ada pada teori H.L Blum.

DAFTAR PUSTAKA

1. Unicef Data. Diarrhoeal disease [Internet]. June. 2018 [cited 2019 Jul 2]. Available from :<http://data.unicef.org/topik/childhealth/diarrhoeal-disease/#more-1517>
2. Juffie M, Soenarto SSY, Oswari H, Arief S, Rosalina I, Mulyani NS. Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2015.
3. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Tatalaksana Diare, Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare). In Jakarta: Kemenkes RI, Ditjen P2P, Direktorat P2PML; 2017.
4. Kementerian Kesehatan RI. Penuntun Hidup Sehat Edisi 4. In Jakarta: Kemenkes RI; 2010.
5. Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health. Pneumonia and Diarrhea Progress Report 2018. In United State: Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health; 2018.
6. Dinas Kesehatan Kota Batam. Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2018. In Batam: Dinas Kesehatan Kota Batam; 2019.
7. BPS Kota Batam. Kecamatan Galang Dalam Angka 2018 [Internet]. BPS Kota Batam. 2019 [cited 2019 May 29]. Available from: batamkota.bps.go.id
8. Ryadi ALS. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Andi; 2016.
9. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
10. Chandra B. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC;

2018.

11. Kementerian Kesehatan RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Situasi Diare di Indonesia. In Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
12. Saputra L. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Tangerang: Binarupa Aksara; 2013.

